

**EVALUASI MATA KULIAH KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH
MENGUNAKAN APLIKASI MODEL CIPP (*Context Input Process And Product*)
DI POLTEKKES RS dr. SOEPRAOEN MALANG**

Oleh;

Hamidatus Daris Sa'adah¹⁾, Titih Huriah²⁾, Moh.Afandi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Magister Keperawatan UMY, Email : hamy.daries@gmail.com

²⁾ Dosen Program Magister Keperawatan UMY Email; hamy.daries@gmail.com

³⁾ Dosen Program Magister Keperawatan UMY Email; hamy.daries@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pelaksanaan pembelajaran belum terdapat instrument evaluasi yang mengukur hasil pembelajaran, karena pembelajaran keperawatan bersifat teori dan praktis. Tujuan penelitian mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah KMB I ditinjau menggunakan model evaluasi CIPP.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian Mixed Method, desain rancangan eksplanatory desain. Sampel kuantitatif adalah *total sampling* dan kualitatif adalah *purposive sampling* dengan melibatkan mahasiswa, penanggung jawab mata kuliah dan koordinator bagian kurikulum. Data kuantitatif yang didapat dianalisis dengan analisis deskriptif, dilanjutkan analisis kualitatif secara manual dengan pengkategorian makna final kemudian disimpulkan dari kedua analisis tersebut.

Hasil penelitian: Hasil di dapatkan dua tema besar yaitu pada evaluasi *context* (Ketidaksesuaian jadwal materi pembelajaran dengan silabus; Ketidaksediaan prasarana dan sarana dalam pembelajaran) dan evaluasi *input* (Kurangya variasi metode pembelajaran; dan Kurangya informasi biaya tentang kegiatan pembelajaran).

Kesimpulan: Kesimpulan penelitian ini didapatkan hasil evaluasi pembelajaran mata kuliah KMB I dengan menggunakan aplikasi model CIPP adalah baik, tetapi terdapat kurang kesesuaian pada evaluasi *context* dan *input*.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Model *CIPP*, KMB I, Mahasiswa, Prodi DIII Keperawatan

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum pendidikan tinggi keperawatan harus dilaksanakan secara terarah, bertahap, berencana dan terkendalikan, sehingga selanjutnya benar-benar menghasilkan lulusan secara kuantitas tetapi lebih memperhatikan kualitas sesuai dengan tuntutan saat ini. Tersedianya sumber daya (Staff Akademik), sarana dan prasarana seperti bentuk pengalaman belajar yang sangat menentukan (*Learning Experiences*), fasilitas laboratorium pendidikan, perpustakaan, dan rumah sakit pendidikan yang sesuai kebutuhan nasional dan internasional sangat menentukan mutu pendidikan keperawatan ini. Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang Prodi D III Keperawatan bertujuan untuk memenuhi harapan tersebut diatas, sehingga perlu mengadakan perencanaan dan langkah-langkah yang tepat. Diantaranya penentuan input peserta didik, kualifikasi sumber daya yang ada baik Staff akademik maupun penunjang lainnya, pengadaan fasilitas-fasilitas yang mendukung dan pelaksanaan kegiatan selama proses kegiatan pendidikan berlangsung yang nantinya mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing.

Komponen dalam proses pendidikan terdiri dari empat bagian pokok yaitu penilaian, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dalam komponen proses

pendidikan ini penilaian dimaksudkan adalah untuk memastikan kebutuhan belajar dan kesiapan belajar dari siswa serta gaya belajar yang dapat diaplikasikan oleh seorang tenaga pengajar supaya proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, sehingga dilain sisi penilaian ini dapat membantu suatu institusi untuk membuat sebuah perencanaan untuk mengembangkan sebuah pembelajaran berdasarkan dengan kebutuhan pelajar sesuai dengan gaya belajar yang diinginkan. Evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini adalah mengacu perubahan perilaku dari siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah dilalui (Brawner, 2015).

Kegiatan evaluasi mencakup dari segi *context, input, process, product*. Hal yang perlu dievaluasi dari segi *context* meliputi latar belakang munculnya pembelajaran mata kuliah keperawatan, tujuan pembelajaran mata kuliah keperawatan medikal bedah dan kesesuaian perencanaan materi pada mata kuliah keperawatan di Prodi Keperawatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran terhadap munculnya pembelajaran mata kuliah keperawatan. Dari segi *input*, hal yang perlu dievaluasi meliputi latar belakang dosen pengampu mata kuliah pembelajaran, latar belakang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mata kuliah

keperawatan medikal bedah, ketersediaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran mata kuliah keperawatan medikal bedah di Prodi Keperawatan, serta biaya perancangan kegiatan mata kuliah keperawatan. Dari segi *process* yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang meliputi media dan metode yang digunakan pendidik dalam mengajar, serta untuk mengetahui hambatan dalam pengimplementasian kegiatan mata kuliah keperawatan medikal bedah dan yang terakhir yaitu ditinjau dari segi *product* yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, kelulusan peserta didik, dan dampak pasca penyelenggaraan mata kuliah keperawatan medikal bedah di Prodi Keperawatan.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki alasan menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi pembelajaran pada mata kuliah keperawatan medikal bedah di Prodi Keperawatan, Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang. Menurut Stufflebeam (2003) model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi kurikulum terbaik karena bersifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu. Bersifat mendasar, karena mencakup objek-objek inti kurikulum yaitu tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi itu sendiri. Bersifat menyeluruh karena evaluasi juga di fokuskan pada seluruh pihak yang terkait dalam praktik

pendidikan dan pengimplementasian kurikulum. Bersifat terpadu karena proses evaluasi ini melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam praktik pendidikan terutama peserta didik.

Berdasarkan hasil studi awal pada pembelajaran mata kuliah Keperawatan medikal bedah di Prodi Keperawatan pada pelaksanaan pembelajaran sudah pernah dilakukan evaluasi tetapi belum terdapat instrument evaluasi yang bisa mengukur hasil dari pembelajaran mata kuliah keperawatan medikal bedah tersebut, karena Keperawatan medikal bedah bersifat teori dan secara praktik butuh waktu yang cukup panjang untuk mendapatkan hasil dan proses pembelajarannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixed method*. Strategi yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu *eksplanatoris sekuensial*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret - April 2017. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat dua semester tiga pada Prodi DIII Keperawatan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 104 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan *total sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 104

responden dari total populasi 183 responden. Kriteria eksklusi terdapat 61 mahasiswa praktik klinik di Rumah sakit dan 18 mahasiswa tidak ada pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata kuliah KMB I pada tanggal tersebut.

Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif dengan *purposive sampling* yaitu memilih informan berdasarkan maksud, tujuan dan kegunaan (Nursalam,2013). Peneliti memilih jumlah partisipan (mahasiswa) berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada penelitian kuantitatif, yaitu memilih partisipan yang mewakili dari masing-masing kelas, Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak delapan mahasiswa. Sedangkan untuk informan (Koordinator satu bagian

kurikulum) sebanyak satu orang dan Koordinator mata kuliah KMB I Prodi DIII Keperawatan.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden (n= 104)

Karakteristik	f	(%)
Usia		
18-22 Tahun	60	57,69
22-26 Tahun	34	32,69
26-30 Tahun	10	9,62
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	34	32.69
Perempuan	70	67.31

2. Hasil Analisa Data Kuantitatif (Analisis Deskriptif)

Tabel 2 Analisis Deskripsi (n=104)

	Context	Input	Process	Product
Mean	83,96	72,67	83,94	86,71
Std. Deviation	11,37	11,47	10,71	10,74
Minimum	50,00	40,79	47,62	57,50
Maximum	100,00	93,42	98,81	100,00

Berdasarkan dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan tedensi sentral didapatkan nilai paling rendah pada *Mean Input* 72,67 dan nilai *minimum* terdapat pada *input* 40,79, dengan kata

lain pada evaluasi *input* ini kurang sesuai dari yang diharapkan.

3. Hasil Analisa Data Kualitatif

Analisis tema dilakukan setelah data dikumpulkan melalui FGD, wawancara

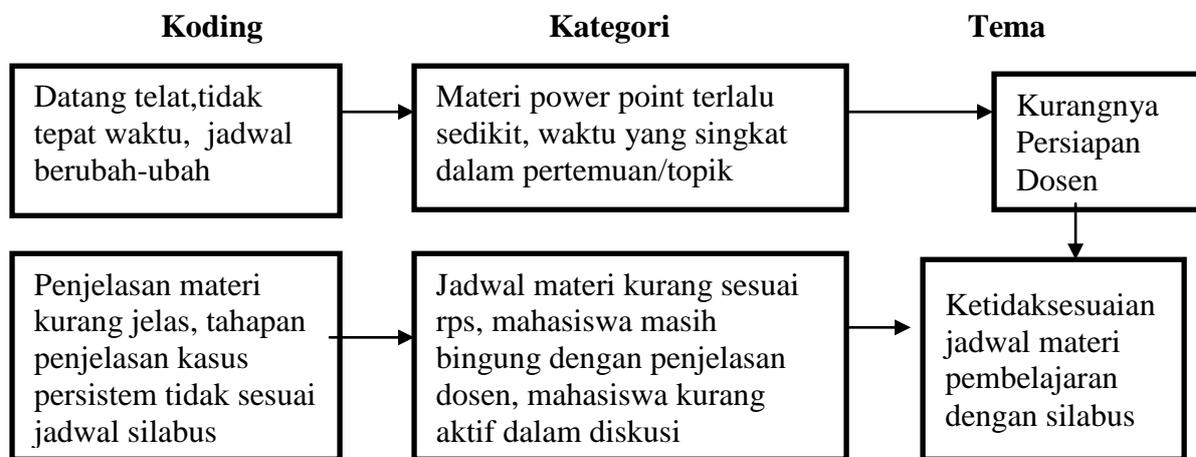
terstruktur yang disusun menjadi transkrip verbatim dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan evaluasi proses pembelajaran mata kuliah KMB I. Hasil analisa data tersebut dilakukan pemaknaan kemudian dikategorikan berdasarkan teori dan mengacu pada tujuan khusus sehingga terbentuk dua tema besar, yaitu *context* (ketidaksesuaian jadwal materi pembelajaran dengan silabus) dan *input* (ketidaksediaan prasarana dan sarana dalam pembelajaran, kurangnya variasi

metode pembelajaran, kurangnya informasi biaya tentang kegiatan pembelajaran).

Proses pembentukan masing-masing tema dijabarkan dalam bentuk bagan yang menjelaskan tentang proses pembentukan tema. Tahapan pembentukan tema diawali dengan pembentukan koding makna kemudian pengkategorian dan tahap akhir adalah perumusan tema.

Bagan pembentukan masing-masing tema yaitu:

a. Ketidaksesuaian jadwal materi pembelajaran dengan silabus



Bagan 1 Pembentukan Tema Ketidaksesuaian Materi Pembelajaran Dengan Silabus

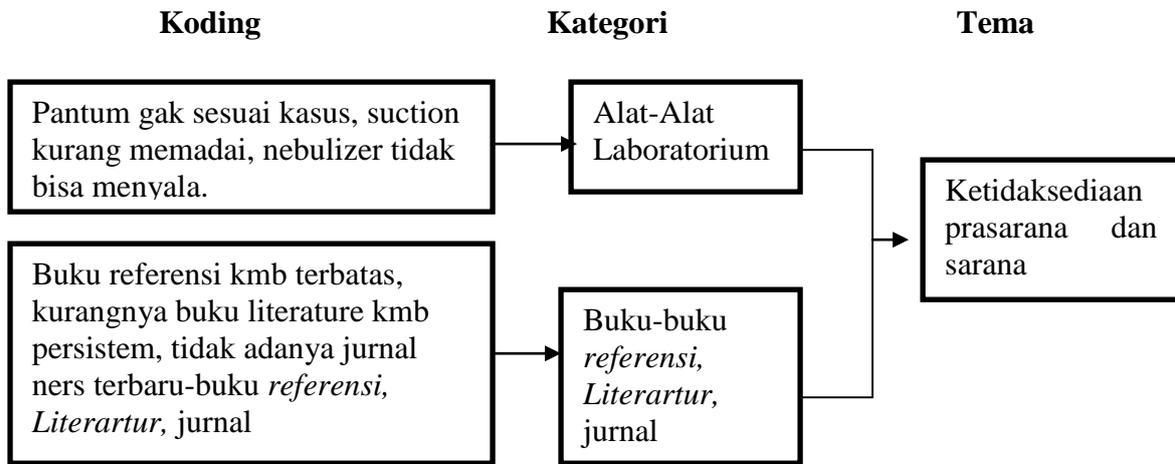
Berdasarkan bagan 1 koding makna berdasarkan hasil FGD dan wawancara didapatkan koding penjelasan materi kurang jelas, tahapan penjelasan kasus persistem tidak sesuai jadwal silabus. Koding tersebut dikategorikan ke dalam jadwal materi kurang sesuai dengan rps, mahasiswa masih bingung dengan penjelasan dosen, mahasiswa kurang aktif dalam diskusi.

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan partisipan adalah ketidaksesuaian materi dalam pembelajaran, dan adanya kurangnya persiapan dosen dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasar dari kutipan pernyataan partisipan:

“Dosen sudah memberikan materi tapi kurang sesuai dengan jadwal yang ada pada rps dan biasanya jadwal nya yang berubah-ubah sesuai dengan kontrak

dosen dengan mahasiswa nya tanpa kmb lagi” (P5, P, 21th)
 menghubungi koordinator mata kuliah

b. Ketidaksediaan prasarana dan sarana dalam pembelajaran



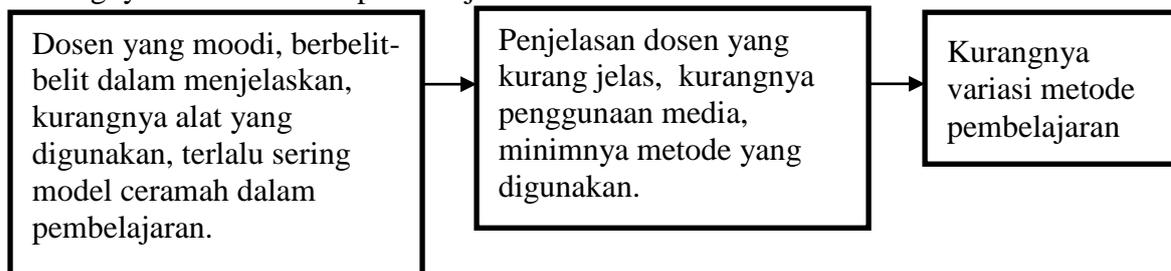
Bagan 2 Pembentukan Tema Ketidaksediaan Prasarana Sarana Dalam Pembelajaran

Berdasarkan bagan 2 koding makna berdasarkan hasil FGD dan wawancara didapatkan koding pantum gak sesuai kasus, suction kurang memadai, nebulizer tidak bisa menyala. Koding tersebut dikategorikan ke dalam makna alat-alat laboratorium. Didapatkan koding buku referensi KMB terbatas, kurangnya buku literature persistem, tidak adanya jurnal ners terbaru dan dikategorikan ke dalam makna buku-buku referensi, literatur dan jurnal.

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan partisipan bahwa perpustakaan dan laboratorium sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, hal ini berdasar dari kutipan pernyataan partisipan:

“Banyak alat yang gak bisa digunakan, contohnya alat suction, nebulizer tidak bisa meyala, hanya tau alat nya saja dan cara menyalakan sajatau nya”... (P1, P, 20th). “Dan di perpustakaan jarang ada buku yang mendukung kasus yang akan diseminar kan.” (P7, L, 20th)

c. Kurangnya variasi metode pembelajaran



Bagan 3 Pembentukan Tema Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran

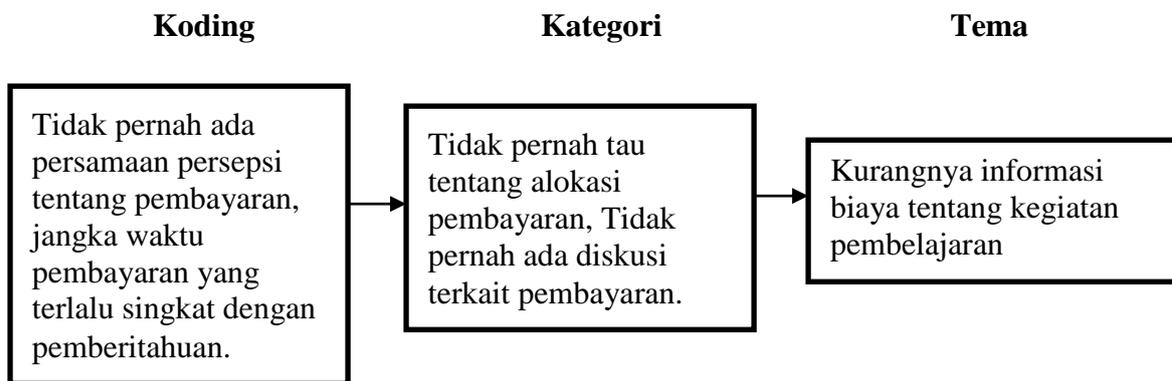
Berdasarkan bagan 3 koding makna berdasarkan hasil FGD dan wawancara didapatkan dosen yang moodi dalam mengajar, berbelit-belit dalam menjelaskan, kurangnya alat peraga yang digunakan, dan terlalu sering model ceramah yang digunakan dalam pembelajaran. Koding tersebut dikategorikan ke dalam penjelasan dosen yang kurang jelas, kurangnya penggunaan

media, minimnya metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan partisipan bahwa kurangnya variasi metode dalam pembelajaran. hal ini berdasar dari kutipan pernyataan partisipan:

“Dosen yang minim penggunaan media dalam menyampaikan materi nya dalam kelas”. (P1,P, 20th)

d. Kurangnya Informasi Biaya tentang kegiatan dalam pembelajaran



Bagan 4 Pembentukan Tema Kurangnya Informasi Biaya Tentang Kegiatan Pembelajaran.

Berdasarkan bagan 4 koding makna berdasarkan hasil FGD dan wawancara didapatkan koding tidak pernah ada persamaan persepsi tentang pembayaran, jangka waktu pembayaran yang terlalu singkat dengan pemberitahuan. Koding tersebut dikategorikan ke dalam tidak pernah tau tentang alokasi pembayaran, tidak ada diskusi terkait dengan pembayaran.

kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasar dari kutipan pernyataan partisipan:

“Kita bingung bu... kapan jangka waktu yang jelas untuk membayar semesteran ataupun biaya praktek tambahan, karena kita tidak pernah ada persamaan persepsi tentang pembayaran tersebut...” (P8, L, 20th)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan partisipan bahwa kurangnya informasi biaya tentang

Hasil penelitian terkait dengan evaluasi CIPP menunjukkan bahwa evaluasi context dan input kurang sesuai,

yaitu untuk ketidaksediaan prasarana dan sarana, materi pembelajaran yang kurang sesuai dengan silabus, mahasiswa yang belum paham terhadap proses pembelajaran, dan kurangnya informasi tentang biaya kegiatan pembelajaran. Kurikulum adalah sepakat rencana, dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (KPT,2015). Evaluasi pembelajaran juga merupakan fenomena yang memiliki banyak segi (Arikunto, 2012). Evaluasi pembelajaran dalam tingkatan informal berbentuk perkiraan, dugaan atau pendapat tentang perubahan-perubahan yang telah dicapai oleh program pendidikan.

Hasil uji statistik dengan tendensi sentral diketahui bahwa nilai minimum dari evaluasi CIPP adalah *context* 50.00, *input* 40.79, *process* 47.62, *product* 57.50, berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa evaluasi input paling rendah atau kurang baik. Suharsimi Arikunto (2010), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan selanjutnya yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan

awal atau kondisi yang dimiliki oleh institusi untuk melaksanakan sebuah program.

Pada evaluasi *input* bahwa kurangnya ketersediaan prasarana dan sarana sebesar 23%, hal tersebut tampak kurangnya fasilitas yang memadai yang diberikan dalam program pembelajaran mata kuliah KMB I tersebut baik dalam laboratorium ataupun perpustakaan. Menurut E. Mulyasa (2010), sarana pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Keberadaan sarana dan prasarana dalam sebuah penyelenggaraan pembelajaran akan mampu memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Pelaksanaan program pembelajaran ini, bahwa sarana yang digunakan dalam program pembelajaran antara lain: papan tulis (*white board*), layar proyektor, modul, buku, pulpen. Adapun prasarana yang digunakan dalam diklat ini adalah ruang kelas, perpustakaan. Berdasarkan data tersebut, ketika peneliti mengadakan penelitian melalui wawancara dan hasil pengamatan bahwa sarana dan prasarana dalam program pembelajaran tersebut

sangat kurang memadai. Sarana pembelajaran merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar.

Pada evaluasi *context* bahwa ketidaksesuaian materi pembelajaran dengan silabus sebesar 17 %, hal tersebut terlihat dalam konteks kesesuaian proses pembelajaran mata kuliah KMB I di Prodi DIII Keperawatan masih kurang sesuai dengan silabus program pendidikan di instansi Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang. Harden (2003) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang lebih baik. Sebagai sasaran akhir dari perencanaan pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah tidak lepas dengan adanya kurikulum atau peraturan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah mencermati data hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pembelajaran tersebut cukup kurang baik, adapun dalam jadwal pelaksanaan pada proses pembelajaran mata kuliah KMB I kurang sesuai antara materi pembelajaran dengan silabus pada pembelajaran mata kuliah.

Hasil evaluasi *input* kurangnya latar belakang mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah sebesar 15%, tampak mahasiswa belum memahami kelebihan dan kelemahan dalam mengenali variasi gaya/metode belajar. Harden (2003) dalam

tahap ini berlangsung interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa group atau mahasiswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada diantara dua kutub yang ekstrem, yaitu suatu kegiatan yang berpusat pada dosen dan kegiatan yang berpusat pada mahasiswa. Dalam kriteria persyaratan untuk menempuh mata kuliah KMB I, mahasiswa harus terdaftar menjadi mahasiswa semester 3 Prodi DIII Keperawatan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang. Dengan mencermati kriteria mahasiswa tersebut, serta pengamatan dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Bahwa aspek latar belakang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mata kuliah KMB I sudah memenuhi kriteria.

Dan untuk evaluasi *input* menunjukkan bahwa kurangnya informasi biaya perancangan kegiatan pembelajaran 14%, berdasarkan pada hasil penelitian bahwa sumber pendanaan pembelajaran mata kuliah KMB I di Prodi DIII Keperawatan tahun 2015 diperoleh dari Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang. Dimiyati dan Moedjiono (2002) bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

KESIMPULAN

1. Didapatkan dua tema besar pada evaluasi dengan aplikasi model CIPP yaitu pada evaluasi *context* (Ketidaksesuaian jadwal materi pembelajaran dengan silabus; Ketidaksediaan prasarana dan sarana dalam pembelajaran) dan evaluasi *input* (Kurangnya variasi metode pembelajaran; dan Kurangnya informasi biaya tentang kegiatan pembelajaran).
2. Hasil evaluasi CIPP pada mata kuliah KMB I Prodi DIII Keperawatan yaitu kesesuaian jadwal materi pembelajaran dengan silabus (17.31%); ketersediaan prasarana dan sarana praktik dalam pembelajaran (23.08%); variasi metode pembelajaran (14.42%); dan memberikan informasi biaya tentang kegiatan pembelajaran (14.42%).

SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan institusi Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang untuk mengadakan evaluasi secara terstruktur, terjadwal dan terus-menerus terhadap mata kuliah keperawatan. Sehingga proses pembelajaran di akademik dapat terevaluasi dan terstandart serta dapat dilakukan perbaikan secara spesifik terhadap masalah pada pembelajaran sebagai seorang dosen/ pengajar.

2. Pada setiap evaluasi pembelajaran mata kuliah, model evaluasi CIPP dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif aplikasi model evaluasi dalam pembelajaran mata kuliah keperawatan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan meneliti evaluasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi model evaluasi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Astuti, W. P., Prasetyo, A. P. B., & Rahayu, E. S. (2012). Pengembangan Instrumen Assesment Autentik Berbasis Literasi Sains Pada Materi Sistem Ekskresi. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 41(1).
- Baleghizadeh, S., & Masoun, A. (2014). The Effect of Self-Assessment on EFL Learners' Self-Efficacy. *TESL Canada Journal*, 31(1), 42.
- Badu Q, 2012. Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pasa Perkuliahan Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 102. Pp 103-129
- Barber, W., King, S., & Buchanan, S. (2015). *Problem Based Learning and Authentic Assessment in Digital Pedagogy: Embracing the*

- Role of Collaborative Communities. Electronic Journal of e-Learning, 13(2).*
- Basuki, I. & Hariyanto, M.S. (2015). *Assesment Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Beatty, S. J., Kelley, K. A., Ha, J., & Matsunami, M. (2014). Measuring PreAdvanced practice experience outcomes as part of a PharmD capstone experience. *American Journal of Pharmaceutical Education, 78(8)*, 1-152
- Berg, Y. H., Lansu, T. A., & Cillessen, A. H. (2015). Measuring Social Status and Social Behavior with Peer and Teacher Nomination Methods. *Social Development*.
- Burgess, A., Clark, T., Chapman, R., & Mellis, C. (2013). Senior medical students as peer examiners in an OSCE. *Medical teacher, 35(1)*, 58-
- Carter, A. G., Sidebotham, M., Creedy, D. K., Fenwick, J., & Gamble, J. (2015). Strengthening partnerships: The involvement of health care providers in the evaluation of authentic assessment within midwifery undergraduate education. *Nurse education in practice*.
- Chalimah, 2014. Efektifitas Metode Stad Berbantuan Modul Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*
- Daermon, 2011. *Concep Mapping a Baccalaureate Nursing Program : A Method for Success*. Journal of Nursing Education. Vol.80 No.11
- Dahlan, M. Sopiudin. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Ed. 5*. Jakarta : Salemba Medika
- Dahlan, M. Sopiudin. (2013). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Ed. 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Daryanto, 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk persiapan pendidik*. Yogyakarta :Gava Media
- Glasgow, 2010. *Innovative Nursing Educational Curriculum for The 21st Century*. Nursing Education perspektif. Vol.31 No.6
- Handayani, 2014. Efektivitas Metode Drill Perbantuan Modul Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar. *EEAJ*.
- Karimi, 2014. *Using Hidden Curriculum to Teach Professionalism in Nurisng Student*. Iran Red Crescent Medical Journal. Vol.16, No.3
- Musanna, 2012. Quo Vadis Praksis Evaluasi Kurikulum : Studi Terhadap Ranah Kurikulum Yang Terlupakan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.18, Nomor 1
- Nursalam, 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika